BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada dasarnya variabel merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Menurut pendapat **Uma Sekaran** dalam bukunya yang berjudul **"Metodologi Penelitian Untuk Bisnis, Edisi Keempat"** bahwa:

> **"Apa pun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai dan nilai tersebut bisa pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda."**
>
> **(2003:115)**

Maka obyek merupakan sesuatu yang dibicarakan dan dipikirkan atau sesuatu yang menjadi sasaran. **Dewey** mendefinisikan penelitian yang disadur oleh **Moh. Nazir** dalam bukunya yang berjudul **"Metode Penelitian"** yaitu sebagai berikut:

> **"Sebagai transformasi yang terkendalikan atau terarah dari situasi yang dikenal dalam kenyataan-kenyataan yang ada padanya dan hubungannya, seperti mengubah unsur dari situasi orisinal menjadi suatu keseluruhan yang bersatu padu."**
>
> **(2007:14)**

Jadi pada dasarnya objek penelitian merupakan sesuatu yang dibicarakan dan dipikirkan atau sesuatu yang menjadi sasaran dalam penyidikan atau investigasi yang terkelola, sistematis, berdasarkan data, kritis, objektif, dan ilmiah terhadap suatu masalah spesifik, yang dilakukan dengan tujuan menemukan jawaban atau solusi terkait. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa

objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu. Objek penelitian ini, adalah analisis inflasi terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai dan implikasinya terhadap pengeluaran pemerintah.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2008:2). Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif yaitu metode yang bukan saja memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, tetapi juga menerangkan hubungan menguji hipotesa-hipotesa, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan.

. Menurut **Moh. Nazir** dalam bukunya yang berjudul **"Metode Penelitian"**, Metode Deskriptif adalah :

> **"Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antara fenomena yang diselidiki".**
>
> (**2003:54)**

Sedangkan metode verifikatif menurut **Sugiyono** adalah:

> **"penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan suatu perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukan hipotesis ditolak atau diterima".**
>
> **(2008:6)**

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dalam penelitian ini akan digunakan telaah statistika yang cocok, untuk itu dalam analisis ini menggunakan *Path Analysis* (analisis jalur).

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan satu variable bebas, dengan satu variable tergantung (terikat) dan satu variable intervening.

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian.

Desain penelitian menurut **Moh. Nazir** dalam bukunya **Metode Penelitian** adalah :

> **"Semua proses yang diperlakukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".**
>
> **(2007:84)**

Langkah – langkah desain penelitian menurut **Umi Narimawati (2010:30)** adalah:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.
3. Menetapkan rumusan masalah.
4. Menetapkan tujuan penelitian.
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.

6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.
7. Menetapkan sumber data, teknik penenuan sampel dan teknik pengumpulan data.
8. Melakukan analisis data.
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Nur Indriantoro (2002:69), operasionalisasi variabel adalah Penentuan construct sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik.

Sesuai dengan judul skripsi, yaitu Analisis Inflasi terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai dan Implikasinya terhadap Pengeluaran Pemerintah, maka terdapat tiga buah variabel yang akan diukur yaitu :

1. Variabel Independen (X)

   Variabel independen adalah suatu variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel lain, bahkan variabel independen merupakan faktor penyebab yang akan mempengaruhi variabel dependen. Dalam hal ini, variabel independen (X) adalah Inflasi.
2. Variabel Intervening (Y)

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela / antara variabel independen dengan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Dalam hal ini, variabel intervening adalah Pajak Pertambahan Nilai.

3. Variabel Dependen (Z)

Variabel dependen adalah suatu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainya. Dalam hal ini, variabel dependen adalah pengeluaran pemerintah.

Adapun bagan operasional variabel adalah sebagai berikut :

Variabel	**Konsep Variabel**	**Indikator**	**Skala**
Inflasi (X)	Inflasi adalah suatu keadaan yang mengindikasikan semakin melemahnya daya beli yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil (intrisik) mata uang suatu negara **(Tajul Khalwaty 2000).**	Indeks Harga Konsumen (IHK), Indeks Harga perdagangan Besar (IHPB), dan GDP Deflator **(Raharja dan Manurung, 2004).**	Rasio
Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Y)	Pajak pertambahan Nilai merupakan pajak yang dikenakan pada waktu perusahaan melakukan pembelian atas BKP/JKP yang	Potensi, Rencana, dan Realisasi **(Pandiangan, 2001)**	Rasio

Pengeluaran pemerintah (Z)	dikenakan dari Dasar Pengenaan Pajak (DPP). **(Soemarso S.R 2003).** Pengeluaran pemerintah adalah bagian dari kebijakan fiskal. yakni suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah tiap tahunnya yang tercermin dalam dokumenAPBN untuk nasional dan APBD untuk daerah/regional **(Sadono Sukirno, 2000).**	Konsumsi dan Investasi **(Sadono Sukirno, 2001)**	Rasio

Tabel 3.1 Tabel Operasionalisasi Variabel

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Data untuk penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data-data yang sudah dipublikasikan oleh Direktorat Jenderal Pajak, Departemen Keuangan, Badan Pusat Statistik, atau sumber data lain yang mendukung kajian ini.

Menurut **Sugiyono** dalam **bukunya "Metode Penelitian"** mendefinisikan sumber data sekunder sebagai berikut :

> **"Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media**

lain yang bersumber dari literature, buku-buku serta dokumen perusahaan."

(2008:136)

3.2.3.1 Teknik Penentuan Data

a. Populasi

Populasi berasal dari bahasa inggris *population,* yang berarti jumlah penduduk. Digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian.

Menurut Sugiyono (2008:55) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi penelitian adalah sekumpulan objek yang ditentukan melalui kriteria tertentu yang dapat dikategorikan ke dalam objek tersebut bisa berupa manusia, file-file atau dokumen-dokumen yang dipandang sebagai objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini yang sesuai dengan judul penelitian yaitu analisis inflasi terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai dan implikasinya pada pengeluaran pemerintah.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2008:56) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karekteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada populasi, hal ini dikarenakan ada keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Oleh karena itu sampel yang akan diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (dapat mewakili).

Perlu diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus represenratif artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *simple random sampling*. Menurut **Sugiyono** dalam bukunya yang berjudul **"Statistika Untuk Penelitian"**, mengemukakan bahwa :

> **"Dikatakan simpel (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak atau secara sistematis tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen".**

(2006; 61)

Berdasarkan keadaan diatas teknik pengambilan *sampling* menggunakan teknik *probability sampling*. Sedangkan untuk teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* atau simpel random sederhana. Jumlah unit sampel minimal yang dapat digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari rumus **Issac** dan **Michael** yang dikembangkan oleh **Sugiyono**, yaitu sebagai berikut:

Keterangan:
a^2 ***dengan dk = 1, taraf kesalahan 5%.***
P =Q = 0,5
d = 0,05
s = Jumlah Sampel

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dimulai dengan tahap penelitian pendahulu yaitu melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku dan bacaan-bacaan lain yang berhubungan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini. Pada tahap ini juga dilakukan pengkajian data yang dibutuhkan, ketersediaan data, cara memperoleh data, dan gambaran cara memperoleh data. Tahapan selanjutnya adalah penelitian untuk mengumpulkan keseluruhan data yang dibutuhkan guna menjawab persoalan penelitian, memperbanyak *literature* untuk menunjang data kuantitatif yang diperoleh. Dalam hal ini peneliti juga menggunakan media internet sebagai penelusuran informasi mengenai teori maupun data-data penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menyusun dan mengumpulkan data-data yang diperlukan adalah :

1. Penelitian Lapangan *(Field Research)*

   Penelitian lapangan yaitu melakukan pengumpulan data sekunder yang dilaksanakan secara langsung pada dengan cara :

   - Observasi

     Melakukan pengamatan secara langsung , untuk memperoleh data yang diperlukan.

   - Wawancara

     Teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas.

- Dokumentasi

  Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada suatu perusahaan. Mulai dari literatur maupun buku-buku yang ada.

2. Penelitian Kepustakaan *(LibraryResearch*)

   Suatu cara untuk memperoleh data yang bersifat teoritis dengan mempelajari buku-buku, dokumen-dokumen, dan skripsi-skripsi yang lain yang berhubungan dengan masalah yang penulis kemukakan.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membut kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode.

1. **Analisis Deskriptif/Kualitatif**

   Analisis kualitatif adalah analisis pengolahan data berbentuk angka *(numeric).* Dalam hal ini penulis melakukan analisis pada data-data Realisasi Keuangan Negara yang terdapat pada Badan Pusat Statistik. Dari hasil

analisis tersebut akan didapat analisis pengaruh Inflasi dan Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai terhadap Pengeluaran Pemerintah.

2. Analisis Verfikatif/Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2010:31) analisis kuantitatif adalah sebagai berikut :

> "Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistic non parametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel distribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan histogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan".

Analisis verifikatif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji besarnya pengaruh inflasi terhadap penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan menguji besarnya pengaruh inflasi dan penerimaan Pajak Pertambahan Nilai terhadap pengeluaran pemerintah secara parsial dan simultan. Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut :

1) Analisis Jalur

Menurut Kusnendi (2005 : 10) menjelaskan bahwa :

> Analisis jalur adalah metode analisis data multivariate dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung beberapa variabel eksogen (penyebab) terhadap variabel endogen (akibat) dengan pola bersifat rekrusif dan semua variabel dapat diobservasi secara langsung.

Menurut Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin (2006:259) mengemukakan bahwa:

> Analisis jalur (*path analysis*) digunakan apabila secara teori kita yakin berhadapan dengan masalah yang berhubungan sebab akibat. Tujuanya adalah menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab, terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *path analysis* merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung atau tidak langsung antara variabel eksogen dengan variabel endogen. Peneliti menggunakan analisis jalur (*path analysis)* karena peneliti ingin memastikan apakah ada pengaruh inflasi dan penerimaan Pajak Pertambahan Nilai terhadap pengeluaran pemerintah.

Adapun model analisis jalur yaitu :

Gambar 3.1
Model Analisis Jalur

Keterangan :

Z = Pengeluaran Pemerintah
Y = Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN)
X = Inflasi
$\mathbf{P_{XY}}$ = Koefisien jalur inflasi terhadap penerimaan PPN
$\mathbf{P_{ZX}}$ = Koefisien jalur inflasi terhadap pengeluaran pemerintah

$\mathbf{P_{ZY}}$ = Koefisien jalur penerimaan PPN terhadap pengeluaran pemerintah

ε = Pengaruh faktor lain

Diagram jalur seperti terlihat pada gambar 3.2 diatas dapat diformulasikan kedalam 2 bentuk persamaan struktural sebagai berikut:

Persamaan Jalur Sub Struktur Pertama

$$\mathbf{Y = P_{YX}X + £_1}$$

Persamaan Jalur Sub Struktur Kedua

$$\mathbf{Z = P_{ZX}X + P_{ZY}Y + £_2}$$

Dari data ketiga variabel yang diteliti, untuk memudahkan perhitungan terlebih dahulu di hitung koefisien korelasi antar variabel. Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara *independent variabel* dengan *dependent variabel*. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara *independent variabel* dengan *dependent variabel* selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Analisis korelasi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar variabel. Arah dinyatakan dalam positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi dapat dinyatakan $-1 \leq R \leq 1$ apabila :

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

a. Jika r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika *independent variabel* naik, maka *dependent variabel* turun, dan jika variabel *independent variabel turun*, maka *dependent variabel* naik).
b. Jika r = +1 atau mendekati +1, maka terdapat hubungan yang kuat antara *independent variabel* dan *dependent variabel* dan hubungannya searah (jika *independent variabel* naik, maka *dependent variabel* naik, dan jika *independent variabel* turun, maka *dependent variabel* turun).

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interprestasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.2

Tabel Tingkat Keeratan Korelasi

0 - 0.20	Sangat rendah (hampir tidak ada hubungan)
0.21 - 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 - 0.60	Korelasi sedang
0.61 - 0.80	Cukup tinggi
0.81 - 1.00	Korelasi tinggi

Sumber: ***Syahri Alhusin dalam Umi Narimawati (2010:50)***

Data yang dibutuhkan untuk perhitungan koefisien korelasi dapat dilihat pada (Lampiran Data Perhitungan Analisis Jalur), melalui data tersebut koefisien korelasi diantara ketiga variabel dihitung menggunakan rumus berikut:

1. Untuk menghitung koefisien korelasi antara Inflasi (X) dengan Penerimaan PPN (Y).

$$r_{XY} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \times (n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}]}}$$

2. Untuk menghitung koefisien korelasi antara Inflasi (X) dengan Pengeluaran Pemerintah (Z).

$$r_{XZ} = \frac{n\sum XZ - \sum X \sum Z}{\sqrt{[\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \times (n\sum Z^2 - (\sum Z)^2\}]}}$$

3. Untuk menghitung koefisien korelasi antara Penerimaan PPN (Y) dengan Pengeluaran Pemerintah (Z).

$$r_{YZ} = \frac{n\sum YZ - \sum Y \sum Z}{\sqrt{[\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\} \times (n\sum Z^2 - (\sum Z)^2\}]}}$$

a. Perhitungan Jalur Pada Sub Struktur Pertama

Pada sub struktur yang pertama variabel inflasi berperan sebagai variabel independen dan penerimaan PPN sebagai variabel dependen. Selanjutnya untuk menguji pengaruh inflasi terhadap penerimaan PPN ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut

1) Menghitung Koefisien Jalur

Karena variabel independen hanya satu, yaitu variabel (inflasi), maka nilai koefisien korelasi sekaligus menjadi koefisien jalur.

Dimana koefisien korelasi diperoleh menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \times \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}]}}$$

2) Menghitung Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi diperoleh dari mangkuadratkan nilai koefisien jalur, jadi koefisien determinasi inflasi terhadap penerimaan PPN dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2_{YX} = (P_{YX})^2$$

Gambar 3.2
Koefisien Jalur Sub-Struktur Pertama

3) Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol

(H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_i) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk membuktikan apakah Inflasi (X) memiliki hubungan dengan Penerimaan PPN (Y), maka dilakukan pengujian dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

Hipotesis :

$H_0 : \rho_{XY} = 0$	Menunjukan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap penerimaan PPN.
$H_i : \rho_{XY} \neq 0$	Menunjukan bahwa inflasi berpengaruh terhadap penerimaan PPN.

Untuk menguji hipotesis diatas digunakan uji t dengan formula sebagai berikut:

$$t = r_{XY} \sqrt{\frac{n-2}{1-r_{XY}^2}}$$

Kriteria dari pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut :

Apabila t_{hitung} positif (+) maka :

a. $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya signifikan.

b. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya tidak signifikan.

Apabila t_{hitung} negatif (-) maka :

a. $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya tidak signifikan.

b. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya signifikan.

b. Pengujian Jalur Pada Sub Struktur Kedua

Pada analisis jalur, inflasi dan penerimaan PPN berfungsi sebagai variabel eksogen (sebab) dan pengeluaran pemerintah sebagai variabel endogen (akibat). Selanjutnya untuk menguji pengaruh inflasi dan penerimaan PPN terhadap pengeluaran pemerintah dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menyusun matriks korelasi antar variabel

$$R = \begin{array}{c} \\ X \\ Y \end{array} \begin{array}{c} \begin{array}{cc} X & Y \end{array} \\ \begin{bmatrix} r_{XX} & r_{XY} \\ r_{XY} & r_{YY} \end{bmatrix} \end{array}$$

2) Hitung invers dari matriks korelasi antara variabel inflasi dan penerimaan PPN.

$$R^{-1} = \begin{bmatrix} C_{11} & C_{12} \\ C_{21} & C_{22} \end{bmatrix}$$

3) Hitung koefisien korelasi antara variabel inflasi dan penerimaan PPN dengan pengeluaran pemerintah.

$$\mathbf{R_{XYZ}} = \begin{array}{c} \\ X \\ Y \end{array} \begin{array}{c} Z \\ \begin{bmatrix} r_{XZ} \\ R_{YZ} \end{bmatrix} \end{array}$$

4) Untuk memperoleh koefisien jalur, kalikan invers dari matriks korelasi terhadap matriks korelasi variabel sebab dengan variabel akibat.

$$\begin{bmatrix} P_{ZX} \\ P_{ZX} \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} r_{22-1XX} & r_{22-1XY} \\ r_{22-1XY} & r_{22-1ZZ} \end{bmatrix} x \begin{bmatrix} r_{22XZ} \\ r_{22YZ} \end{bmatrix}$$

5) Menghitung Koefisien Determinasi.

Besarnya pengaruh inflasi dan penerimaan PPN secara bersama-sama (simultan) terhadap pengeluaran pemerintah yang dikenal dengan koefisien determinasi. Koefisien determinasi didapat dari hasil perkalian koefisien jalur terhadap matriks korelasi antara variabel eksogen dengan variabel endogen.

6) Menghitung Pengaruh Parsial.

Setelah dilakukan perhitungan koefisien jalur untuk sub sturktur kedua, maka selanjutnya dilakukan perhitungan besar pengaruh masing-masing variabel X, Y dan Z sebagai berikut:

Pengaruh variabel X terhadap variabel Z :

Pengaruh X terhadap Z secara langsung = $P_{ZX} \times P_{ZX}$ = ……

Pengaruh tidak langsung X terhadap Z = $P_{ZX} \times r_{XY} \times P_{ZX}$ = ……...+

Pengaruh Total = ……

Pengaruh variabel Y terhadap variabel Z :

Pengaruh Y terhadap Z secara langsung = $P_{ZY} \times P_{ZY}$ = ……

Pengaruh tidak langsung Y terhadap Z = $P_{ZY} \times r_{XY} \times P_{ZY}$ = ……...+

Pengaruh Total = ……

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik,perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_i)menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel *independent* yaitu Laba Bersih (X) dan Dividen Kas (Y) terhadap pengeluaran pemerintah (Z), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penetapan Hipotesis

a. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

a) Hipotesis parsial antara variabel bebas inflasi terhadap variabel terikat pengeluaran pemerintah

H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara inflasi terhadap pengeluaran pemerintah.

H_i : Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara inflasi terhadap pengeluaran pemerintah.

b) Hipotesis parsial antara variabel bebas penerimaan PPN terhadap variabel terikat kinerja pengeluaran pemerintah.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara penerimaan PPN terhadap pengeluaran pemerintah.

H_i : Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara penerimaan PPN terhadap pengeluaran pemerintah.

c) Hipotesis secara keseluruhan antara variabel bebas inflasi dan penerimaan PPN terhadap variabel terikat pengeluaran pemerintah.

H_0: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi dan penerimaan PPN terhadap pengeluaran pemerintah.

H_i: Terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi dan penerimaan PPN terhadap pengeluaran pemerintah.

b. Hipotesis Statistik

- Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji satu pihak (*one tailed test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (H_0) : $\rho \leq 0$ dan hipotesis alternatifnya (H_i) : $\rho \geq 0$.

$H_0 : \rho_{ZX} = 0$	Menunjukan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pengeluaran pemerintah.
$H_i : \rho_{ZX} \neq 0$	Menunjukan bahwa inflasi berpengaruh terhadap pengeluaran pemerintah.

$H_0 : \rho_{ZY} = 0$	Menunjukan bahwa penerimaan PPN tidak berpengaruh terhadap pengeluaran pemerintah.
$H_i : \rho_{ZY} \neq 0$	Menunjukan bahwa penerimaan PPN berpengaruh terhadap pengeluaran pemerintah.

- Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F).

$H_0 : \rho_{ZXY} = 0$	Menunjukan bahwa inflasi dan penerimaan PPN secara simultan tidak berpengaruh terhadap pengeluaran pemerintah.
$H_i : \rho_{ZXY} \neq 0$	Menunjukan bahwa inflasi dan penerimaan PPN secara simultan berpengaruh terhadap pengeluaran pemerintah.

2. Menentukan tingkat signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

- Menghitung nilai t_{hitung} dengan mengetahui apakah variabel koefisien signifikan atau tidak dengan rumus:

Dimana :

r = Korelasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

t = t_{hitung}

- Selanjutnya menghitung nilai F_{hitung} sebagai berikut :

Dimana:

R = koefisien kolerasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

3. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

- Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :
  a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_i diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
  b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_i ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
  c) t_{hitung}; dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}, dan
  d) t_{tabel}; dicari di dalam tabel distribusi $t_{student}$ dengan ketentuan sebagai berikut, $\alpha = 0{,}05$ dan dk = (n-k-1) atau 30-2-1=27.
- Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :

a) Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ untuk koefisien positif.

b) Tolak H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ untuk koefisien negatif.

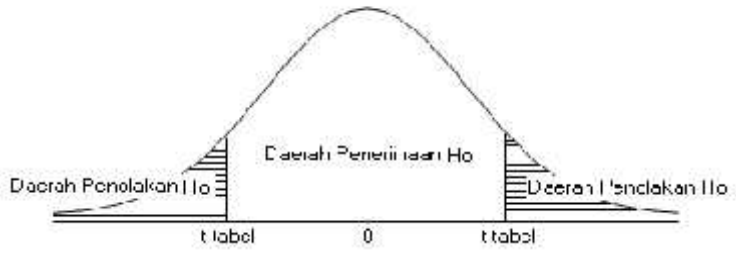
c) Tolak H_0 jika nilai F-sign $\alpha < 0{,}05$.

4. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Berikut merupakan gambar daerah penerimaan dan penolakan H_0 secara simultan :

Gambar 3.3
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Secara Simultan

Berikut ini gambar yang memperlihatkan daerah penerimaan dan penolakan H_0 secara parsial.



Gambar 3.4
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Secara Parsial

5. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya.Jika thitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan H_i diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, inflasi dan penerimaan PPN berpengaruh/tidak berpengaruh terhadap pengeluaran pemerintah. Tingkat signifikannya yaitu 5 % ($\alpha = 0,05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.